MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERCERITA MELALUI MEDIA GAMBAR SERI PADA ANAK KELOMPOK A TK MUSLIMAT AL-USMANI NW SELAGIK

B. Astiani
TK Muslimat Al-Usmani NW Selagik
b.astiani.tk@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan bercerita anak dengan menggunakan media gambar seri pada anak kelompok A TK Muslimat Al Usmani NW Selagik kecamatan Terara tahun pelajaran 2016/2017 . Subyek penelitian adalah anak kelompok A TK Muslimat Al-Usmani NW Selagik kecamatan Terara kabupaten Lombok Timur tahun pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 20 anak dan terdiri atas 9 anak laki-laki dan 11 anak perempuan dengan usia rata-rata 4-5 tahun. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan dua siklus, dengan setiap siklusnya dilaksanakan 2 kali pertemuan. Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih tiga bulan, yaitu mulai Bulan Maret sampai dengan April 2017. Adapun yang menjadi indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah pencapaian prestasi anak dengan ketentuan sebagai berikut: Keberhasilan penelitian dilihat dari prestasi belajar mencapai ketuntasan klasikal yaitu jika 85% anak mendapat skor minimal bintang 3. Berdasarkan hasil analisis data pada tiap siklus, terlihat bahwa hasil dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pada pelaksanaan pembelajaran dan hasil analisis data siklus I, untuk aktivitas anak diperoleh skor ketuntasan klasikal sebesar 50% dan meningkat pada siklus II menjadi 90%.

Kata Kunci : Kemampuan Bercerita, Media Gambar Seri

PENDAHULUAN

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk

membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah aspek pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Permendiknas No. 58 tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini menyebutkan bahwa pendidikan anak usia dini dilaksanakan melalui tiga jalur pendidikan yaitu pendidikan formal, non formal dan informal. Taman kanak-kanak termasuk dalam jalur pendidikan non formal. Disebutkan pula bahwa salah satu standar PAUD yang tertuang dalam tingkat pencapaian perkembangan, yang berisi kaidah pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Perkembangan anak yang dicapai merupakan integrasi aspek pemahaman yaitu nilai-nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, serta sosial-emosional.

Bahasa merupakan media komunikasi karena memberikan keterampilan kepada anak untuk dapat berkomunikasi dan mengekspresikan dirinya agar anak dapat menjadi bagian dari kelompok sosialnya.

Prinsip belajar di Taman Kanak-Kanak adalah bermain sambil belajar, belajar sambil bermain. Di dalam bermain anak memiliki kesempatan untuk bereksplorasi, menemukan mengekspresikan perasaan, berkreasi, belajar secara menyenangkan. Pengembangan kemampuan berbahasa bertujuan agar anak mampu mengungkapkan pikiran melalui bahasa yang sederhana secara tepat, mampu berkomunikasi secara efektif dan membangkitkan minat untuk dapat berbahasa Indonesia, dan dapat meceritakan pengalaman/kegiatan secara sederhana dengan urut.

Pembelajaran bahasa mempunyai tujuan agar siswa terampil berbahasa yang meliputi keterampilan berbicara, keterampilan menyimak, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Untuk berinteraksi dengan lingkungan, anak akan dituntut untuk dapat berbicara, selain itu lingkungan memberikan pula pelajaran terhadap tingkah laku dan ekspresi serta penambahan perbendaharaan kata.

Menurut Tadkiroatun Musfiroh (2010: 114), dalam perkembangan bahasanya, anak usia 4-5 tahun sudah dapat memahami konsep spasial dan posisi, memahami kalimat kompleks, sudah aktif menggunakan sekitar 200-300 kata, mulai mendefinisikan kata, dapat mendeskripsikan membuat sesuatu seperti menggambar, mewarnai dan menempel dan dapat menjawab pertanyaan dengan kata mengapa, apa, atau siapa.

Kenyataannya yang terjadi di TK Muslimat Al Usmani NW Selagik khususnya pada Kelompok A sebagian besar anak masih sulit untuk mengungkapkan apa yang dirasakannya. Anak masih kesulitan dalam menjawab pertanyaan dari guru atau menjawab pertanyaan dengan jawaban-jawaban yang tidak tepat. Anak tidak dapat menceritakan pengalamannya dikarenakan kemampuan berbicara anak tidak lancar. Keterbatasan anak dalam mengungkapkan bahasa lisannya di kelas dikarenakan metode yang digunakan guru belum tepat dan belum sesuai dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak. Guru lebih sering menggunakan metode bercakap-cakap tanpa menggunakan media. Guru pernah mencoba menggunakan media berupa gambaran dipapan tulis tetapi tidak ada peningkatan dalam perkembangan bercerita anak, karena ternyata anak masih belum lancar bercerita sehingga kesulitan dalam mengungkapkan apa yang anak rasakan. Hal ini karena media yang digunakan belum tepat karena belum bisa membangkitkan minat anak dalam mengikuti pembelajaran dikarenakan media yang digunakan tidak menarik.

Permainan deskriptif adalah permainan yang menuntut anak-anak untuk menguraikan benda dengan mendorong anak untuk mencari kata-kata dan membantu mereka berbicara serta berpikir dengan lebih jelas, salah satu contohnya permainan pemberian gambar seri.

KAJIAN PUSTAKA

Kemampuan Berbahasa

Bahasa mencakup komunikasi non verbal dan komunikasi verbal serta dapat dipelajari secara teratur tergantung pada kematangan serta kesempatan belajar yang dimiliki seseorang, demikian juga bahasa merupakan landasan seorang anak untuk mempelajari hal-hal lain. Sebelum dia belajar pengetahuan-pengetahuan lain, anak perlu menggunakan bahasa agar dapat memahami dengan baik. Anak akan dapat

mengembangkan kemampuannya dalam bidang pengucapan bunyi, menulis, membaca yang sangat mendukung kemampuan keaksaraan di tingkat yang lebih tinggi. Berbahasa merupakan salah satu perilaku dari kemampuan manusia, sama dengan kemampuan dan perilaku berpikir, bercakap-cakap, bersuara ataupun bersiul. Lebih spesifik lagi berbahasa ini merupakan kegiatan dan proses memahami dan menggunakan isyarat komunikasi yang disebut bahasa (Chaer, 2006).

Faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa menurut Locke (dalam sujiono, 2011: 26) yaitu :

1) Faktor keturunan/hereditas.

   Manusia lahir sudah membawa potensi-potensi tertentu yang tidak dipengaruhi lingkungan.

2) Faktor lingkungan

   Perkembangan manusia sngatlah ditentkan oleh lingkungannya. Perkembangan taraf intelegensi sangatlah ditentukan oleh pengalaman dan pengetahuan yang diperolehnya dari lingkungan.

3) Kematangan

   Tiap organ (fisik maupun psikis) dapat dikatakan matang apabila sudah mencapai kesanggupan menjalankan fungsinya masing-masing.

4) Pembentukan

   Pembentukan adalah segala keadaan di luar diri seseorang yang mempengaruhi perkembangan intelegensi.

5) Minat dan bakat

   Minat mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan bagi perbuatan itu. Sedangkan bakat dapat diartikan sebagai kemmapuan bawaan, sebagai potensi yang masih perlu dikembangkan dan dilatih agar dapat terwujud.

6) Kebebasan

   Kebebasan yaitu kebebasan manusia berfikir divergen (menyebar) yang berarti bahwa manusia itu dapat memilih metode-metode yang tertentu dalam memecahkan masalah-masalah, juga bebas dalam memilih masalah sesuai dengan kebutuhannya.

Kemampuan Bercerita

Bercerita merupakan bagian dari keterampilan berbicara dalam pembelajaran Bahasa Indonesia keterampilan berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa lisan.Bercerita adalah aktifitas yang menarik dan digunakan pada semua aktivitas pembelajaran .

Menurut Handayu (2009) Bercerita adalah membicarakan kembali sesuatu yang telah didengar atau sesuatu yang telah dilihat.

Dari dua pendapat diatas dapatlah kita simpulkan bahwa bercerita merupakan suatu aktivitas mengulas kembali apa yg telah dilihat,dialami atau dibaca, yang dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari atau dalam aktivitas pembelajaran. Dengan bercerita siswa dapat meningkatkan pemahamannya terhadap suatu hal dan dapat merangsang untuk melahirkan sebuah ide atau pendapat serta dapat menjadikan pembelajaran sebagai suatu pengalaman yang menyenangkan bagi mereka.

Media Gambar Seri

Media gambar seri adalah urutan gambar yang mengikuti suatu percakapan dalam hal memperkenalkan atau menyajikan arti yang terdapat pada gambar. Dikatakan gambar seri karena gambar satu dengan gambar lainnya memiliki hubungan keruntutan peristiwa. Asalan digunakannya media gambar seri adalah agar media gambar tersebut dapat membantu menyajikan suatu kejadian peristiwa yang kronologis dengan menghadirkan orang, benda, dan latar. Kronologi atau urutan kejadian peristiwa dapat memudahkan siswa untuk menuangkan idenya dalam kegiatan bercerita.

Gambar seri yang baik digunakan untuk sumber belajara yaitu memiliki ciri – ciri sebagai berikut :

1) Dapat menyampaikan pesan atau ide tertentu
2) Memberi kesan kuat dan menarik perhatian
3) Merangsang orang yang melihat untuk ingin mengungkapkan tentang objek – objek dalam gambar
4) Berani dan dinamis
5) Ilsutrasi tidak banyak, tetapi menarik dan mudah dipahami

Dalam kegiatan pembelajaran, secara umum media mempunyai manfaat untuk :

1) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat varbalistis
2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, seperti misalnya objek benda yang telalu besar, bisa digantikan dengan gambar, film bingkai, film atau model.
3) Fungsi lain dari media adalah dapat mengatasi sikap pasif siswa. Siswa menjadi aktif karena gairah belajar meningkat.
4) Media juga memungkinkan terjainya interaksi yang lebih langsung antara siswa dengan lingkungan dan memungkinkan siswa belajar mandiri menurut kemampuan dan minatnya.

METODE PENELITIAN

Subyek penelitian adalah anak kelompok A TK Muslimat Al-Usmani NW Selagik kecamatan Terara kabupaten Lombok Timur tahun pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 20 anak dan terdiri atas 9 anak laki-laki dan 11 anak perempuan dengan usia rata-rata 4-5 tahun.

Penelitian ini dilaksanakan di kelompok A TK Muslimat Al-Usmani NW Selagik kecamatan Terara kabupaten Lombok Timur yang merupakan tempat tugas peneliti dimana TK ini berada di desa selagik.

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan dua siklus, dengan setiap siklusnya dilaksanakan 2 kali pertemuan. Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih tiga bulan, yaitu mulai Bulan Maret sampai dengan April 2017

Adapun yang menjadi indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah pencapaian prestasi anak dengan ketentuan sebagai berikut: Keberhasilan penelitian dilihat dari prestasi belajar mencapai ketuntasan klasikal yaitu jika ≥ 85% anak mendapat skor minimal bintang 3

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berikut ini akan disajikan data hasil penelitian pada setiap siklus yang telah direncanakan.

HASIL PENELITIAN

Siklus I

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa setelah dianalisa diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Observasi Kemampuan Bercerita Anak Melalui Kegiatan Media Gambar Seri Pada Siklus I

Aspek Yang Dinilai	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Skor Akhir	Kategori
1	2,3	2,5	2.4	MB
2	2,7	3,7	3.2	BSH
3	2,2	2,3	2.2	MB
4	2	2,4	2.2	MB
5	2,3	3,4	2.8	BSH
6	2,3	2,6	2.4	MB
7	2,2	3,2	2.7	BSH
8	1,8	2,1	1.9	MB
9	1,9	1,9	1.9	MB

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa diperoleh kemampuan bercerita anak Melalui Kegiatan media gambar seri Pada Siklus I. Tingkat kemampuan bercerita anak anak ini tergolong masih dalam kategori mulai berkembang. Oleh karena itu maka kemampuan bercerita anak pada siklus berikutnya masih perlu ditingkatkan.

Berdasarkan analisis hasil observasi pada siklus I, jumlah siswa yang tuntas masih 40 % berarti masih dibawah standar minimum yakni 85%. Hasil tersebut belum mencapai hasil yang diharapkan, untuk itu peneliti melanjutkan ke siklus berikutnya. Dalam siklus I ini terdapat kekurangan yang perlu untuk dipehatikan dan diperbaiki pada kegiatan siklus II.

Siklus II

Proses pembelajaran pada siklus II diawali dengan pemberian umpan balik dari hasil evaluasi yang diberikan. Oleh karena itu, sebelum berdiskusi guru menghimbau agar siswa tidak ada yang ngobrol, mengganggu temannya yang lain, dan tidak ada siswa yang diam memperhatikan teman-temannya, demikian juga pembagian tugas dalam setiap kelompok harus lebih jelas sehingga siswa dapat melaksanakan tugasnya masing-masing.

Berdasarkan hasil observasi terhadap kemampuan bercerita anak setelah dianalisa diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Observasi Kemampuan bercerita anak Melalui Kegiatan media gambar seri Pada Siklus II

Aspek Yang Dinilai	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Skor Akhir	Ket
1	3.6	3.7	3.7	BS
2	3.8	3.9	3.9	BS
3	2.7	3.6	3.2	BS
4	3	3.5	3.3	BS
5	3.4	3.9	3.7	BS
6	2.8	3.4	3.1	BS
7	3.1	3.7	3.4	BS
8	2.6	3.2	2.9	B
9	2.6	3.3	3	B

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa diperoleh kemampuan bercerita anak . Melalui Kegiatan media gambar seri Pada Siklus II meningkat yaitu dengan nilai rata-rata dan berada pada kategori sangat baik. Oleh karena itu maka kemampuan bercerita anak sudah mencapai tingkat perkembangan sesuai dengan rencana yaitu berkembang sesuai harapan (BSH).

Dari hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II, kegiatan pembelajaran sudah dapat berjalan dengan baik, dimana hasil observasi kemampuan bercerita anak melalui kegiatan media gambar seri dapat dikategorikan anak sudah minimal

mencapai tingkat perkembangan sesuai harapan dilihat dari setiap kegiatan pembelajaran begitu juga aktivitas guru sudah tergolong Sangat Baik. Dari hasil analisis terhadap hasil observasi anak, persentase ketuntasan secara klasikal sudah mencapai/melebihi 85% artinya sudah 85% atau lebih anak sudah mencapai tingkat perkembangan pada bintang 3 atau berkembang sesuai harapan. Oleh karena itu penelitian ini dihentikan sampai siklus II sesuai dengan perencanaan.

PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan bercerita anak melalui kegiatan media gambar seri pada anak kelompok A semester II di TK Muslimat Al-Usmani NW Selagik tahun pembelajaran 2016/2017.

Berdasarkan hasil analisis data pada tiap siklus, terlihat bahwa hasil dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pada pelaksanaan pembelajaran dan hasil analisis data siklus I, untuk aktivitas anak diperoleh skor ketuntasan klasikal sebesar 50% dan meningkat pada siklus II menjadi 90%.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan di atas dapatlah kami simpulkan : Penerapan media gambar seri dapat meningkatkan kemampuan bercerita anak pada anak kelompok A di TK Muslimat Al-Usmani NW Selagik semester II Tahun Pelajaran 2016/2017

DAFTAR PUSTAKA

Aisyah. (2009).*Perkembanga dan Konsep dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Universitas Terbuka.

Dewi R. (2005). *Bernagai Masalah Anak Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikti.

Gunarti. (2008).*Pengembangan Perilaku Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Ghony dkk. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*.Jogjkarta : Ar Ruzz Media.

Hurlock Elizabeth B. (1978). *Perkembangan Anak* Jilid 1 Edisi keenam (Med.Meitasari Tjandrasa.Terjemahan). Jakarta: Erlangga.

Mahendra.(1998).*Teori Belajar dan Perkembangan Motorik*.IKIP Bandung Perss.

Meli Novikasari.(http://melyloelhabox.blogspot.co.id/2013/05/hakikat-perkembangan -motorik-halus-anak.html), akses tanggal 20 Pebruari 2017 pukul 20:15 WIT.

Musfiroh.(2008).*Cerdas Melalui Bermain*, Jakarta : Grasindo.

Mutiah.(2010).*Psikologi Bermain Anak Usia Dini*.Jakarta:Kencana.

Mistriyanti. (2012). Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini. Diakses dari http://haurasyalsabila.blogspot.com pada tanggal 20 Pebruari 2017, jam 20.50 WIB.

Nuraini.(2011).(2011). Intensitas Belajar Siswa. http://suaraguru.wordpress.com /2011/12/01/.Akses 20 Pebruari 2017 pukul 20:15 WIT.

Slameto.(2003). Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Suharsimi Arikunto. (1992). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sujiono.(2008). Metode Penegmbangan Fisik.Jakarta: Universitas terbuka

Sugiyanto.(1991).*Materi Pokok Perkembangan dan Belajar Gerak* Buku I Modul 1-6.Jakarta:Depdikbud Proyek Penataran Guru SD setara D-II Bagian Proyek Penataran guru Penjas SD setara D-II